

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional dan spiritual. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam pendidikan terjadi proses pengembangan potensi manusiawi dan proses pewarisan kebudayaan.¹ Jadi dapat disimpulkan pendidikan adalah suatu usaha yang diwujudkan dalam suatu perubahan tingkah laku dalam perbaikan pendidikan yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Menurut Dale sebagaimana yang dikutip oleh Werang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.²

¹ Dwi Prasetya Danarjati, Adi Murtiadi dan Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 3.

² Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2014), hal. 14.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.³ Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 menyatakan fungsi pendidikan yaitu:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁴

Profesi guru berperan mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, dan membiasakan. Guru juga bertugas:

(1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada siswa dengan berbagai cara seperti wawancara, observasi, pergaulan dan angket. (2) berusaha menolong siswa mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang. (3) mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik.⁵

Hal ini dikarenakan dalam lingkungan sekolah guru berperan sebagai pemberi suri tauladan utama kepada para siswa-siswinya agar mereka dapat mencontoh sikap seperti apa yang dicontohkan oleh seorang guru. Profesi guru dituntut tidak hanya berperan sebagai pendidik yang mengajar dikelas saja, melainkan juga sebagai pemberi suri tauladan

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5.

⁴ *Undang-undang No. 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), hal. 3.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), cet. 4, hal. 79.

kepada para peserta didik ketika di luar kelas. Hal ini berlaku di MTsN 5 Tulungagung yang merupakan salah satu sekolah formal yang di dalamnya terdapat kegiatan keagamaan. Sehingga peran guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik sangat penting terutama pada guru mata pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan observasi pendahuluan, terdapat diantaranya peserta didik MTsN 5 Tulungagung yang kurang menerapkan akhlakul karimah karena terbawa oleh suatu golongan atau karena memang mereka tidak di didik dari kecil untuk membiasakan berperilaku akhlakul karimah. Bisa juga karena orang tua terlalu sibuk bekerja, sehingga mereka cenderung memasrahkan pendidikan anaknya ke lembaga sekolah. Seperti contoh ada yang berkelahi sesama teman, melanggar peraturan sekolah, berkata tidak sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua, ber *make up* ria saat jam pelajaran berlangsung.⁶

Pendidikan yang menyangkut masalah akhlak dalam sebuah kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan, karena akhlak secara tidak langsung juga mencerminkan seberapa baik kualitas seseorang dan bahkan seberapa pandai seseorang dalam kehidupan sosial masyarakat. Dan jika mayoritas masyarakat berakhlak mulia maka akan tercipta kehidupan yang sejahtera.⁷

⁶ Observasi dilakukan di MTsN 5 Tulungagung pada hari Selasa, 10 September 2019 pada pukul 09:00 WIB.

⁷ Said Agil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 26-27.

Ironisnya, selama ini pelaksanaan pendidikan akhlak masih terbatas hanya pada aspek kognisi untuk pembekalan pengetahuan siswa. Hal ini nampak jelas pada evaluasi pendidikan yang lebih terbatas pada penyerapan pengetahuan. Guru di depan kelas lebih banyak mengajarkan pengetahuan, belum sampai pada menciptakan situasi pendidikan yang mendorong tertanamnya nilai-nilai untuk membina akhlak siswa. Padahal sebenarnya tugas guru bukan hanya sebatas itu, akan tetapi ia juga harus dapat memperbaiki pendidikan akhlak yang telah diterima siswa dimasa sebelumnya. Lingkungan masyarakat yang rusak agar segera diubah akhlaknya, sehingga perbuatan dan perilakunya baik.

Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya ... "(HR. Tirmidzi)⁸

Hadits di atas menjelaskan di antara hal yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan ibadah ialah akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Dengan akhlak yang mulia terciptalah kemanusiaan manusia dan perbedaannya dengan hewan.⁹

Pendidikan akhlak merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak diselenggarakan untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mengangkat harkat dan martabat mereka sebagai manusia. Ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan

⁸ Imam An-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, (Jakarta: Darul Haq, 2017), hal. 480.

⁹ Sudirman Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), cet. 11, hal. 15.

kepribadian terhadap siswa, sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas akhlak yang baik, dan Islam menyebutkan sebagai akhlak al karimah.¹⁰

Pembinaan akhlak tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial dan fisik peserta didik, atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia dan mutu pendidikan. Seorang muslim menjadikan akhlaknya sebagai sarana mendekatkan diri pada Allah. Peranan guru aqidah akhlak adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Guru adalah seseorang yang membuat orang lain atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya.¹¹

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sangat tinggi. Peran guru tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar. Pada jenjang SMP peran guru tergolong tinggi, bila siswa SMP menyadari pentingnya belajar bagi hidupnya dikemudian kelak. Adanya gejala membolos di sekolah, malas belajar, senda gurau ketika guru menjelaskan bahan ajar

¹⁰ Mahmud Muhammad al Hazandar, *Perilaku Mulia Yang Membina Keberhasilan Anda*, (Jakarta: Embun Publishing, 2006), hal. ix.

¹¹ Zakiah Daradjat, dkk., *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet.1, hal. 266.

sukar misalnya, merupakan ketidak sadaran siswa tentang belajar. Guru harus menyadari bahwa pekerjaannya mempunyai tiga fungsi utama, yaitu (1) menumbuhkan kreativitas, (2) menanamkan nilai, dan (3) mengembangkan kemampuan produktif. Fungsi tersebut menunjukkan bahwa perilaku pendidik dalam mengajar bukanlah perilaku yang bebas, melainkan perilaku yang diatur dan dikendalikan oleh norma-norma pendidikan yang berciri khas agama Islam.¹²

Zaman sekarang banyak sekolah yang sudah menjamur diberbagai wilayah. Akan tetapi mereka memiliki visi dan misi tersendiri. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang baik untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Maka dari itu, sekolah atau madrasah sangat perlu diberikan pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik. Mengingat bahwa peserta didik waktunya dihabiskan di sekolah atau madrasah. Lembaga pendidikan yang hanya bisa membantu membina akhlakul karimah peserta didik. Lembaga pendidikan Islam inilah yang menjadi wadah dalam membina perilaku anak agar menjadi generasi yang berkarakter sesuai agama Islam.

Maka dari itu, di sini peneliti menganggap pentingnya masalah akhlak peserta didik sebagai generasi masa depan ini perlu diteliti dan diberikan solusi agar mereka terhindar dari perbuatan negatif. Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, kiranya dalam rangka membina akhlakul

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 162.

karimah mereka, sosok guru akidah akhlak perlu menggunakan strategi dan metode khusus sehingga diharapkan berdampak positif pada peningkatan keagamaan dan penanaman akhlak mereka. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dengan pertimbangan bahwa di MTsN 5 Tulungagung merupakan salah satu lembaga di kementerian agama yang memiliki tempat strategis. Madrasah ini juga merupakan salah satu dari beberapa madrasah yang berstatus negeri dan termasuk salah satu madrasah favorit yang unggul baik dari segi bidang akademik maupun non akademik di Kabupaten Tulungagung dan bahkan pada tingkat provinsi. Oleh karena itu, penelitian ini dituangkan dalam skripsi dengan judul : ***“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung”*** . Meskipun topik ini bukan hal yang baru dalam pandangan penulis, namun tetap menarik untuk dibicarakan atau dibahas apabila dikaji secara ilmiah dan mendalam.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali lebih dalam tentang peran Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung. Melalui hasil penelitian ini nanti, dapat diketahui bagaimana peran Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah. Berdasarkan judul skripsi diatas maka, perlu diketahui apa yang di maksud dengan akhlakul karimah? Bagaimana peran Guru Akidah

Akhlak dalam membina akhlakul karimah? Hal inilah yang akan peneliti kaji lebih dalam melalui penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik, motivator, dan teladan dalam membina akhlakul karimah peserta didik. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung ?
2. Bagaimana peran Guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung ?
3. Bagaimana peran Guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peran Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan peran Guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan peran Guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai sejauh mana peran Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung. Adapun secara detail manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam pendidikan agama Islam khususnya yang berkaitan dengan peran Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi MTsN 5 Tulungagung

Bagi lembaga madrasah khususnya MTsN 5 Tulungagung, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan mengangkat kualitas mutu pendidikan di masa yang akan datang. Dapat digunakan guru sebagai bantuan untuk memaksimalkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlakul karimah peserta didik. Dan hal lain yang masih dalam tahap perkembangan, maka dapat dijadikan sebagai rujukan yang

berkaitan dengan peran Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik untuk meningkatkan perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadikan rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

c. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana peran Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik, khususnya di MTsN 5 Tulungagung.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang peran Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Peran guru menurut Moh. Uzer dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* mengatakan bahwa peran

guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹³

b. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang memberikan pendidikan memegang teguh akidah Islam, memahami ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup sehari-hari.¹⁴

c. Membina Akhlakul Karimah

Membina menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti membangun, mendirikan (negara dan sebagainya), mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya).¹⁵ Akhlakul karimah biasa disebut dengan istilah budi pekerti yang mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah dan bagaimana seseorang harus berhubungan dengan manusia.¹⁶ Jadi, yang dimaksud dengan membina akhlakul karimah adalah membangun seseorang agar memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik.

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 4.

¹⁴ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 29.

¹⁵ Peter Salim dan Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1992), hal. 1187.

¹⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 32.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional bahwa penelitian dengan judul skripsi di atas ingin mendeskripsikan bagaimana: (1) Peran Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung. (2) Peran Guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung. (3) Peran Guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem pembahasan yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian teks, dan bagian akhir. Adapun pembagian lebih rinci dan pembagian skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Bagian awal, pada bagian ini skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan yang terakhir abstrak.

b. bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka pada bab ini berupa uraian beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian akan menuliskan kajian pustaka yang terdiri dari peran Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik, bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian ini dibanding penelitian yang sekarang.

Bab III Metode Penelitian pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian, mengenai rencana yang akan digunakan. Pada bab ini akan memuat pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian merupakan analisis data dan menuliskan tentang temuan-temuan mengenai Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung.

Bab V Pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang

ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Hasil temuan akan dilanjutkan pada bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup. Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung”.